

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Afacan (2017), perpustakaan yang bersifat akademis merupakan perpustakaan yang ditujukan agar memenuhi kebutuhan pendidikan sekolah atau perguruan tinggi tersebut dan agar mewujudkan 3E di masa mendatang (*economy, ecology and equity*). Lebih jauh, Afacan (2017) yang dikutip dari United Nations' Brundtland Commission (1987), arsitektur hijau pada bangunan tertentu, terutama perpustakaan, bertujuan agar kehidupan mendatang menjadi bersifat lebih sehat dan hijau. Dengan demikian, Shane (2012) berkata bahwa arsitektur hijau pada perpustakaan dapat menjadi tonggak agar terutama pusat pendidikan, seperti sekolah dan perguruan tinggi bisa bersifat berkelanjutan.

Ada pula beberapa contoh perpustakaan hijau yang telah dibangun di dunia, seperti Perpustakaan *The Hive Worcestre*, Perpustakaan di Birmingham, Inggris dan Perpustakaan pada *University of Macquire, Australia* (Hardesty, 2011; US Green Building Council, 2014; BREEAM, 2014; Green Building Council Australia, 2014). Selain bangunan tersebut ada pun Perpustakaan di Kota Turki yang bersertifikat LEED (US Green Building Council, 2014) yang menginspirasi saya agar meneliti lebih lanjut tentang arsitektur perpustakaan hijau (*sustainable library architecture*) di kampung saya, yaitu Kota Bima. Hal ini juga dikarenakan perpustakaan hijau di Indonesia masih terbatas, yaitu Perpustakaan Hijau di Desa Margamukti, Pangalengan Bandung.

1.2. T ujuan Perancangan

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mewujudkan Perpustakaan di Kota Bima yang dapat memberikan layanan terbaik dan fisilitar yang nyaman kepada pemustaka agar dapat meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan informasi. Dan membangun minat baca pada masyarakat milenial melalui tata ruang dalam dan tata rupa dengan pendekatan *Green Architecture*.

1.3. Lokasi Tapak

terletak di sebelah timur pulau Sumbawa, provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Secara geografis kota Bima terletak di sebelah timur Pulau Sumbawa pada $118^{\circ}41'00''$ - $118^{\circ}48'00''$ BT dan $8^{\circ}20'00''$ - $8^{\circ}30'00''$ LS.

Tapak berada di tepi pantai yang berlokasi di jln. Lintas ule, kota bima kec. Asakota kel. Kedo Pantai Ule.



Gambar 1.3 1 Lokasi Tapak

Analisa Pribadi (2023)

1.4. Tema

Arsitektur hijau, juga dikenal secara global sebagai arsitektur hijau, merupakan genre arsitektur yang berfokus pada arsitektur ramah lingkungan. Beberapa poin penting antara lain meminimalkan konsumsi sumber daya alam, efisiensi energi, penggunaan air yang rasional dan berkelanjutan, serta bahan daur ulang dan tidak menimbulkan polusi.

Arsitektur hijau juga merupakan suatu metode perencanaan pembangunan yang bertujuan untuk meminimalkan kerusakan terhadap alam dan lingkungan dimana bangunan tersebut berada. Jika berbicara tentang arsitektur hijau, berbagai istilah penting telah dikembangkan, seperti pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development. Istilah ini dipopulerkan pada tahun 1987 untuk merujuk pada pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini tanpa

mengorbankan sumber daya alam untuk diwariskan kepada generasi mendatang. Hal ini diumumkan oleh Perdana Menteri Norwegia Bruntland.

1.3. Rumusan Masalah

Perancangan perpustakaan dengan pendekatan pada zaman milenial di Kota Bima berupaya menyelesaikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan tema Arsitektur Hijau pada bangunan perpustakaan?
2. Bagaimana mewadahi kegiatan edukasi sekaligus rekreasi agar masyarakat milenial meminati dan datang mengunjungi perpustakaan dengan inisiatif sendirinya?
3. Bagaimana penerapan tema Arsitektur Hijau pada lahan pinggiran kota?